

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada era globalisasi ditandai dengan kemajuan yang modern pada ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) manusia dapat mengembangkan dan menciptakan berbagai alat industri, transportasi, komunikasi, dan lain-lain sebagainya. Selain itu, arus informasi antar negara sangat mudah dan cepat diakses dalam hitungan detik. Sehingga unsur-unsur dan nilai-nilai budaya serta gaya hidup suatu bangsa akan mudah diketahui oleh masyarakat lain. Namun kemajuan itu, tidak serta merta berdampak positif justru kemajuan tersebut menimbulkan masalah baru dalam kehidupan masyarakat, khususnya kehidupan remaja.

Menurut Dadang Hawari perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekwensi *globalisasi, modernisasi, industrialisasi* dan *iptek* telah mengakibatkan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan itu antara lain pada nilai moral, etik, kaidah agama dan bimbingan anak di rumahnya, pergaulan dan perkawinan. Perubahan ini muncul karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial relegius pada individual-materialistik dan sekuler. Di dalam masyarakat modern, telah terjadi perubahan cara bimbingan anak dan remaja dalam keluarga. Misalnya orang tua banyak memberikan kelonggaran dan serba boleh kepada anak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja. Demikian pula pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan, yang dampaknya adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan *narkotika*, *alkohol* dan *zat akditif* lainnya (NAZA).¹

Dengan demikian salah satu dampak negatif yang timbul dari arus *globalisasi* adalah terjadi peningkatan perilaku menyimpang remaja. Hasil peneliti Jhon B. May tahun 1963 sebagaimana yang ditulis Kartini Kartono, mengungkapkan bahwa:

“Pada saat masyarakat dunia menjadi semakin maju dan meningkat kesejahteraan materinya, kejahatan anak-anak juga ikut meningkat. Maka ironisnya, ketika negara-negara dan bangsa-bangsa menjadi lebih *kaya* dan *makmur*, kemudian kesempatan untuk maju bagi setiap individu menjadi semakin banyak, kejahatan remaja justru menjadi semakin berkembang dengan pesat dan ada pertambahan yang banyak sekali dari kasus-kasus anak-anak yang *immoral*. Misalnya di Inggris kejahatan remaja dari tahun 1938 sampai 1962 bertambah dengan 200%; kejahatan seks bertambah dengan 300%, kekerasan dan kejahatan bertambah dengan 2200%”.²

Perilaku menyimpang remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah tiap-tiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan perbuatan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.³ Menurut Jesen (dalam Sarlito W. Sarmono), perilaku menyimpang dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokkan, pembunuhan, dan lain-lain; (2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan,

¹ Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung : Pustaka Al-Fikris, 2010), h. 49 – 50.

² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), h. 24.

³ Bimo Walgito dalam Imam Masbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja; Solusi Mencegah Tawuran Pelajara, Siswa Bolos hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Pekanbaru : Zanafa Publising, 2013), h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain-lain; (3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalagunaan obat; dan (4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengikari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam artian sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur secara rinci.⁴

Terjadinya perilaku menyimpang itu sendiri bukan tanpa sebab, banyak faktor yang menyebabkan. Penyimpang itu terjadi oleh faktor-faktor: (1) Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama; (2) Lemahnya ikatan keluarga; (3) Anak *delinquency* kangen keluarga; (4) Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk; (5) Kurangnya kontrol “orang tua” dalam artian luas. Seperti ayah dan ibu, guru, tokoh masyarakat, jaksa/hakim, ustadj, polisi dan lain-lain; (6) Kurangnya pemanfaatan waktu luang; (7) Kurangnya fasilitas-fasilitas untuk remaja (sarana olah raga, sarana keagamaan, rekreasi, sanggar, dan lain-lain).⁵ Dengan demikian salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja karena lemahnya pemahaman nilai-nilai agama. Oleh karena itu, bimbingan agama dalam keluarga, masyarakat dan Pendidikan agama Islam di sekolah dapat menanggulangi perilaku menyimpang remaja.

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 256 – 257.

⁵ Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h. 78 – 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan agama merupakan bimbingan yang sangat penting sekali, sehingga keluarga harus mampu mengarahkan bimbingannya di bidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca al-Qur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya. Semua itu tergantung kepada keluarga dalam mengarahkan dan membimbingnya.⁶ Sebab, keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Sehingga dapat dikatakan pembentukan perilaku remaja dimulai dari keluarga karena keluarga bertanggung jawab atas kehidupan masa depan anaknya.

Sehubungan dengan tanggung jawab bimbingan agama anak, Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...* (QS. At Tahirim : 6).⁷

Ayat tersebut mengandung makna bahwa tugas memelihara keluarganya agar terhindar dari siksa pedih api neraka merupakan tanggung jawab orang tua. Memelihara dalam hal ini tentunya memberikan bimbingan yang layak terutama bimbingan agama pada keluarganya. Melalui bimbingan tersebut diharapkan anak dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya dengan baik dan kelak dewasa dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Syamsu Yusuf, orang tua harus membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat; shalat (bacaan dan gerakannya); berwudhu; doa-doa, bacaan al-Qur'an; lafaz zikir dan akhlak

⁶ Ibid., h. 63 – 64.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), h.337.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpuji seperti bersyukur ketika mendapat anugrah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.⁸ Melalui kegiatan secara tidak langsung orang tua telah melaksanakan bimbingan agama dalam lingkungan keluarganya yang diharapkan mampu mengubah perilaku anak kearah yang lebih baik.

Di samping bimbingan agama dalam keluarga, bimbingan agama di masyarakat juga menentukan perkembangan moral siswa. Zakiyah Darajat mengatakan “perkembangan agama pada masa anak-anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama”.⁹

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab bimbingan yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kelompok individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan kebudayaan dan agama. Dalam memberi arah terhadap bimbingan anak, masyarakat memberikan pengaruh yang istimewa para masyarakat atau penguasa yang terdapat didalamnya pemimpin masyarakat muslim tentu saja mengharapkan agar setiap anak didik menjadi anggota komunitas yang taat dan patuh melaksanakan agamanya.¹⁰ Wujud Pendidikan agama Islam di masyarakat banyak sekali di antaranya kegiatan masjid,

⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2008), h. 139.

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 66.

¹⁰ Imam Masbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja; Solusi Mencegah Tawuran Pelajara, Siswa Bolos hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Pekanbaru : Zanafa Publising, 2013), h. 213 – 214.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajian majelis taklim, kursus-kursus keislaman, organisasi remaja masjid, pembinaan rohani dan badan-badan konsultasi keagamaan.

Pendidikan agama Islam di sekolah juga tidak kalah penting dalam membentuk perilaku dan moral anak. Abuddin Nata mengatakan “Pendidikan agama Islam di sekolah berperan sebagai mediator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada peserta didik dalam berbagai tingkatannya. Melalui Pendidikan agama Islam inilah, peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”¹¹

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Bimbingan Agama dan Bimbingan Keagamaan pasal 2 dinyatakan bahwa “bimbingan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama”.¹² Rumusan tersebut menunjukan fungsi bimbingan agama secara umum untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan agama Islam di sekolah meliputi aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam pengajaran agama Islam, yaitu *pertama*, aspek hubungan manusia dengan Allah swt., *kedua*, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan *ketiga*, aspek hubungan manusia dengan alam.¹³

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 1.

¹² Peraturan Pemerintah RI NO. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (Jakarta : Fokusmedia, 2009), h. 147.

¹³ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ruang lingkup pelajaran Pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: (a) al-Qur'an, (b) Aqidah, (c) Syari'ah, (d) Akhlak, dan (e) Tarikh.¹⁴

Di samping bimbingan agama dalam keluarga dan sekolah, bimbingan agama di masyarakatkan juga menentukan perkembangan moral siswa. Zakiyah Darajat mengatakan “perkembangan agama pada masa anak-anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama”.¹⁵ Wujud Pendidikan agama Islam di masyarakat banyak sekali di antaranya masjid, pengajian majlis taklim, kursus-kursus keislaman organisasi pembinaan rohani dan badan-badan konsultasi keagamaan.

Berangkat pada kerangka yang telah dipaparkan bahwa bimbingan agama dalam keluarga dan bimbingan agama di sekolah sangat berperan memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang dan membekali diri siswa untuk memiliki perilaku yang terpuji. Dengan perilaku yang terpuji siswa menjadi orang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan masyarakatnya.

Fenomena perilaku siswa yang menyimpang sering kali terjadi di sekolah-sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Indragiri Hulu terlihat para siswa rata-rata mendapatkan bimbingan agama dari keluarga. Hal ini ditandai dari: (1) orang tua menyuruh anak untuk shalat; (2) orang tua menyuruh anak untuk mengaji

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 23.

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(membaca al-Qur'an); (3) orang tua mengajarkan anak tentang perbuatan yang halal dan diharamkan, dan (4) melarang anak keluar malam.¹⁶

Di samping itu, siswa juga mengikuti bimbingan agama yang dikelola masyarakat, di antaranya kegiatan mengaji di masjid/surau, mendengarkan ceramah, kegiatan yasinan dan kegiatan organisasi remaja masjid.¹⁷ Sementara di sekolah siswa juga mendapatkan bimbingan agama dari guru lewat pembelajaran Pendidikan agama Islam, yang meliputi materi pelajaran Akidah, pelajaran Akhlak, pelajaran Al-Qur'an, pelajaran Fikih dan materi tentang Sejarah Islam.¹⁸

Semestinya ketika bimbingan agama telah diberikan keluarga dan sekolah serta masyarakat, perilaku menyimpang tidak lagi terjadi. Namun, fakta yang terjadi siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Indragiri Hulu belum dapat memperbaiki diri dari perilaku yang menyimpang. Ini menunjukkan adanya masalah pada siswa yang tampak dari gejala-gejala berikut ini:

1. Ada siswa yang tertangkap oleh gurunya ketika perpisahan sekolah meminum-minuman keras.¹⁹
2. Ada siswi perempuan berpacaran ditempat gelap sampai larut malam.
3. Ada siswa yang kena razia handpon di sekolah karena menyimpan gambar-gambar terlarang di handponnya.

¹⁶ Sumber data: *Wawancara*, Raja Abdurrahman, H. Abdul Gofar, Solehan, Musnidar, Indriadi, dan Rauf Azizi (Orang tua Siswa), Kamis, 22 Januari s/d 30 Januari 2016.

¹⁷ Sumber data: *Wawancara*, H. Dahlius RD (Pengurus Masjid Mukhlisin Rengat), H. M Daud (Pengurus Masjid Raya Rengat) dan H. Sunardi Ibrahim (Pengurus Masjid Nurul Iman Rengat Barat), 24 Januari s/d 30 Januari 2016.

¹⁸ Sumber data: *Wawancara*, Guru Agama SMKN I Rengat dan SMK Teknologi Talang Jerinjing, SMK Pertanian Pasir Penyau, SMK Negeri 1 Kuala Cenaku (Syahrial, S.Pd.I, Drs.Erisman, M.Pd.I, Desmawati, S.Pd.I, Dra. Risnawati), Kamis, 22 Januari s/d 30 Januari 2016.

¹⁹ Sumber data: *Wawancara*, Drs.Erisman, M.Pd.I (Guru Agama SMKN I Rengat), Sabtu 23 Juli 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ada siswa kebut-kebutan di jalan sepulang dari sekolah.
5. Ada siswa yang mencuri Handpon milik teman sekelasnya.
6. Ada siswa yang memeras adik kelasnya.
7. Ada siswa yang merokok dan membolos dari sekolah.
8. Ada siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena berbuat asusila.²⁰

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Agama dalam Keluarga, Masyarakat dan Pendidikan agama Islam di sekolah Terhadap Perbaikan Perilaku Menyimpang Siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Adanya bimbingan agama dalam keluarga siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Baiknya pelaksanaan Pendidikan agama Islam di SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Adanya bimbingan agama di masyarakat pada siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Masih tingginya perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
5. Adanya pengaruh bimbingan agama dalam keluarga terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.

²⁰ Sumber data: Wawancara, Guru Agama SMKN I Rengat dan SMK Teknologi Talang Jernjing, SMK Pertanian Pasir Penyau, SMK Negeri 1 Kuala Cenaku (Syahrial, S.Pd.I, Drs.Erisman, M.Pd.I, Desmawati, S.Pd.I, Dra. Risnawati), Kamis, 22 Januari s/d 30 Januari 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Adanya pengaruh bimbingan agama masyarakat terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
7. Adanya pengaruh Pendidikan agama Islam di sekolah terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
8. Adanya pengaruh bimbingan agama dalam keluarga, masyarakat dan Pendidikan agama Islam di sekolah secara bersama-sama terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
9. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan tidak keluar dari judul yang dibahas, maka perlu batasan fokus penelitian. Masalah yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Bimbingan agama dalam keluarga
2. Bimbingan agama di masyarakat
3. Pendidikan agama Islam di sekolah
4. Perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan agama dalam keluarga terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan agama di masyarakat terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Pendidikan agama Islam di sekolah terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan agama dalam keluarga, masyarakat dan Pendidikan agama Islam di sekolah secara bersama-sama terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama dalam keluarga terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama di masyarakat terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan agama Islam di sekolah terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama dalam keluarga, masyarakat dan Pendidikan agama Islam di sekolah secara bersama-sama terhadap perbaikan perilaku menyimpang siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia bimbingan, khususnya Pendidikan agama Islam .
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Islam dan solusi mengatasi perilaku menyimpang siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, yaitu dapat digunakan sebagai masukan dalam bimbingan dan memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang.
 - b. Bagi orang tua, yaitu dapat digunakan sebagai usaha membentuk kepribadian anak soleh dan membekali anak untuk menghindarkan diri dari perilaku menyimpang.
 - c. Bagi Siswa, yaitu sebagai bahan informasi tentang bahaya perilaku menyimpang dan mencegah diri dari perilaku menyimpang.
 - d. Bagi Akademik, yaitu penelitian ini dapat digunakan acuan untuk penelitian yang lebih komprehensif tentang meningkatkan efektivitas Bimbingan agama dalam keluarga dan sekolah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka perlu ada penegasan kata-kata/istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Bimbingan Agama dalam keluarga

Pendidikan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.²¹ Sedangkan yang dimaksud bimbingan agama dalam keluarga adalah proses pemberian bantuan yang terarah kepada anak yang dilakukan orang tua agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

2. Bimbingan Agama di masyarakat

Bimbingan agama di masyarakat adalah bimbingan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terencana di luar kegiatan lembaga sekolah (lembaga bimbingan formal).²² Sedangkan Bimbingan di masyarakat dalam penelitian ini adalah suatu usaha bimbingan, pembinaan dan dididkan yang dilakukan sekumpulan orang di masyarakat agar anak-anak di lingkungan masyarakat dapat memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemampuan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Pendidikan agama Islam di sekolah

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitar melalui proses

²¹ Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 62.

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 283.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebimbingan.²³ Pendidikan agama Islam yang dimaksud judul ini adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru Pendidikan agama Islam dan siswa di sekolah dalam bentuk pengajaran dan bimbingan yang terencana dalam kurikulum agar siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

4. Perbaikan Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang (*Juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²⁴ Perbaikan perilaku menyimpang yang dimaksud judul ini adalah segala macam bentuk perilaku menyimpang dari norma-norma agama, kesusilaan dan moral yang harus di jauhi dan diperbaiki oleh siswa SMK Se-Kabupaten Indragiri Hulu.

²³ Oemar Muhammad al-Taumy al-Syaebani dalam Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 9.

²⁴ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), h. 6.